

PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI KELAS VIII-5 SMP NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN

Oleh:

Misnawati Sinaga

Guru BK di SMP Negeri 1 Padangsidempuan

Abstrak

Penelitian tindakan bimbingan ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Berbasis Masalah dalam meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan layanan dasar secara daring di Kelas VIII-5 SMP Negeri 1 Padangsidempuan. Siswa yang terlibat berjumlah 26 orang, yang terdiri atas 14 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Penelitian kualitatif-deskriptif ini diselenggarakan dalam dua siklus, yang dirinci menjadi delapan kali pertemuan dengan mengikuti alur penelitian tindakan kelas yang terdiri atas tahapan persiapan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui analisis transkripsi video pembelajaran dan kemudian dianalisis secara kualitatif berdasarkan teori-teori yang memayungi penelitian. Penelitian ini membuktikan hal-hal sebagai berikut. Motivasi siswa dalam mengikuti layanan dasar belajar dapat ditingkatkan dengan pembelajaran Berbasis Masalah. Pemanfaatan film sebagai media pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran Berbasis Masalah sangat efektif karena film dianggap menarik oleh siswa. Namun demikian, dalam menyelenggarakan kegiatan bimbingan dengan pembelajaran Berbasis Masalah konselor/guru pembimbing hendaknya mampu menentukan dan menetapkan batasan masalah yang akan diteliti. Permasalahan teknis sehubungan dengan fasilitas internet masih merupakan kendala dalam kegiatan pembelajaran daring di sekolah yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan. Demikianlah, penelitian lain yang relevan masih sangat disarankan untuk hasil yang lebih maksimal.

Kata-kata kunci: Motivasi Belajar, Bimbingan Dasar, Pembelajaran Berbasis Masalah PTB Daring, Penelitian Kualitatif, Sekolah Menengah Pertama

1. PENDAHULUAN

Kegiatan bimbingan dan konseling berkaitan dengan upaya sistemik dalam mengantarkan individu agar kelak mampu menjadi manusia seutuhnya. Dengan demikian, peserta didik sebagai *raw input* dalam menuju perkembangannya, selayaknya dibina secara optimal supaya nanti menjadi *out come* yang bermutu melalui kegiatan bimbingan yang relevan. Sebagaimana pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dari manusia untuk manusia dan oleh manusia, proses pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi siswa sebaiknya melibatkan siswa secara total untuk meningkatkan potensi kemanusiaan yang dimilikinya (Prayitno, 1994).

Namun demikian, dari hasil suatu studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Kelas VIII-5 di SMP Negeri 1 Padangsidempuan ditemukan fakta yang menunjukkan rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan. Berdasarkan temuan dari studi pendahuluan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa rendahnya minat siswa seperti ini disebabkan oleh pelaksanaan layanan yang terlalu monoton, dan ketidak-sesuaian materi layanan yang diberikan konselor dengan kebutuhan dan minat siswa. Sebagai akibatnya, siswa tampak kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan.

Temuan-temuan di atas selanjutnya membuat peneliti berniat mengadakan telaah yang lebih jauh sehubungan dengan bagaimana meningkatkan

motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan layanan dasar dengan pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas VIII-5 di SMP Negeri 1 Padangsidempuan. Peneliti memilih pembelajaran Berbasis Masalah sebagai metode pembelajaran untuk kajian ini karena pengalaman peneliti membuktikan bahwa keterlibatan siswa dalam menggali dan menemukan pengetahuan melalui pengalaman belajar dapat merangsang minat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar/bimbingan. Model pembelajaran Berbasis Masalah mengarahkan siswa mengobservasi suatu fenomena, kemudian mencatat permasalahan-permasalahan yang ditemukan, dan selanjutnya mencoba memecahkan masalah tersebut dengan kemampuan berpikir kritis dan efektif (Depdiknas, 2013).

Untuk mendukung kegiatan bimbingan, peneliti memanfaatkan film sebagai media pembelajaran. Hal tersebut berdasarkan suatu hasil penelitian yang menyebutkan bahwa pemanfaatan film sebagai media pembelajaran perlu ditingkatkan mengingat film dianggap berkesan oleh peserta didik (Usfa, dkk, 2021). Film efektif dalam meningkatkan hasil belajar karena menyenangkan dan menghibur (Puspitasari, dkk, 2021). Sebagai salah satu media yang menghibur, film agaknya memiliki kekuatan yang menarik karena mengandung pesan moral (Depdiknas, 2013; Handoko, 1992; Arsyad, 2002),

yang dapat memunculkan isu-isu yang memungkinkan untuk dijadikan sebagai permasalahan dalam kegiatan belajar. Sebagaimana media memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan yang berkualitas, peneliti berasumsi bahwa penyajian film yang relevan dalam proses pembelajaran Berbasis Masalah seperti akan memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan bimbingan di Kelas VIII-5 di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan.

Masih relevan dengan penjelasan di atas, penelitian tindakan bimbingan ini selanjutnya diselenggarakan secara daring (online) dengan memanfaatkan bantuan teknologi internet yang sesuai. Hal tersebut menjadi salah satu isu utama dalam kajian ini mengingat pandemik Covid-19 di Indonesia dan di seluruh penjuru dunia telah mengakibatkan perlunya penyesuaian dalam kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan melalui kegiatan tatap muka. Dengan kata lain, mewabahnya Covid-19 yang mengakibatkan kegiatan belajar tidak dapat dilakukan secara langsung telah menjadikan pemanfaatan teknologi internet untuk pembelajaran daring menjadi satu-satunya alternatif bagi sekolah (Masdafni, 2020).

2. METODE PENELITIAN BIMBINGAN

Penelitian tindakan bimbingan ini diselenggarakan secara daring di Kelas VIII-5 SMP Negeri 1 Padangsidimpuan. Waktu penelitian adalah selama kurang lebih dua bulan (dua siklus) dengan masing-masing siklus terdiri atas empat kali pertemuan. Partisipan yang terlibat adalah 26 siswa, dan selain ke 26 siswa tersebut, peneliti juga bertindak sebagai partisipan-observer yakni pelaksana tindakan sekaligus penelaah temuan (Azwar, 2004). Selanjutnya penelitian ini merupakan suatu telaah kualitatif-deskriptif, yang melibatkan tahapan-tahapan persiapan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dalam pelaksanaannya (Arikunto, 2006; Sugiyono, 2008). Untuk validasi data, peneliti merekam kegiatan secara langsung pada saat proses bimbingan berlangsung. Data dikumpulkan secara kualitatif, dalam hal ini melalui catatan lapangan dan rekaman kegiatan belajar. Temuan selanjutnya dianalisis secara kualitatif-deskriptif, dengan mendiskusikan temuan dari sudut pandang teori-teori yang memayunginya (Sugiyono, 2008). Hasil temuan dari setiap siklus digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki tindakan di siklus selanjutnya dan untuk bahan refleksi bagi tindak lanjut penelitian. Adapun aplikasi internet yang digunakan selama proses penelitian ini adalah Zoom Meeting.

3. ANALISIS DAN LAPORAN HASIL PENELITIAN BIMBINGAN

Setelah peneliti melakukan persiapan sehubungan dengan pembelajaran dengan

menggunakan film untuk meningkatkan memotivasi siswa dalam pembelajaran bimbingan, peneliti pun menyusun rencana pelaksanaan bimbingan (RPB), merancang skenario kegiatan berdasarkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran Berbasis Masalah, mempersiapkan lembar observasi, dan mempersiapkan dua penggalan film, yang durasinya telah disesuaikan dengan waktu dan kebutuhan. Selanjutnya, berikut laporan masing-masing siklus.

Peneliti memasuki kelas sasaran secara daring melalui zoom meeting untuk melakukan pertemuan pertama Siklus I, yang berhubungan dengan kegiatan apersepsi dan motivasi. Pertemuan pertama juga bertujuan untuk membentuk tiga kelompok diskusi dengan siswa yang heterogen, dengan masing-masing kelompok terdiri atas delapan hingga sembilan siswa. Di pertemuan kedua, peneliti memutar penggalan film berjudul "Laskar Pelangi" secara online, dan mengarahkan siswa yang hadir secara berkelompok di kelas daring tersebut untuk mencatat hal-hal yang dianggap sebagai permasalahan yang ada hubungannya dengan 'Membangun Rasa Percaya Diri', yang merupakan topik bimbingan dasar dalam kegiatan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan.

Film diputar selama 30 menit, dan selama pemutaran film berlangsung, peneliti mengarahkan siswa supaya benar-benar fokus pada tontonan. Kegiatan direkam, peneliti mengamati kegiatan siswa, dan mencatat hal-hal menarik yang terjadi selama kegiatan yang dianggap perlu mendapat perhatian. Setelah film selesai diputar, peneliti selanjutnya mengarahkan siswa mendiskusikan permasalahan yang mereka temukan yang erat kaitannya dengan isu pembelajaran. Peneliti mengamati suasana diskusi, memastikan kegiatan berlangsung dengan lancar, dan mencatat hal-hal yang dianggap perlu mendapat perhatian.

Akhirnya, di pertemuan ketiga dan keempat, masing-masing kelompok diharapkan tampil secara daring untuk melakukan presentasi selama kurang lebih 15 menit. Presentasi yang bertujuan untuk menjelaskan pendapat kelompok terkait isu-isu bermasalah yang mereka temukan yang berhubungan dengan bagaimana 'Membangun Rasa Percaya Diri' dalam film tersebut. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab antar kelompok. Pada saat satu kelompok tampil, siswa dari kelompok lain diharapkan menanggapi dan mengajukan pertanyaan dan pendapat yang relevan. Demikianlah, Kelompok I dan II tampil di pertemuan ketiga, sementara Kelompok III tampil di pertemuan terakhir Siklus I.

Berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan layanan informasi belajar dengan pembelajaran Berbasis Masalah yang memanfaatkan film "Laskar Pelangi" sebagai media dengan durasi selama 30 menit maka diperoleh hasil sebagai berikut. Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan layanan dasar dapat dikatakan baik. Hal tersebut terbukti dari hasil rekaman kegiatan yang

menunjukkan bahwa ketika pemutaran film dilaksanakan, sebahagian besar siswa terlihat sangat tertarik dan fokus menyaksikan film tersebut hingga selesai. Namun demikian, ketika dilaksanakan sesi presentasi dan tanya jawab, siswa terlihat belum termotivasi secara maksimal. Siswa tampak masih malu-malu untuk menyatakan pendapat dan mengajukan pertanyaan, dan siswa yang menanggapi pertanyaan juga belum mampu memberikan jawaban yang memuaskan. Hal tersebut sepertinya disebabkan karena siswa tampak hanya lebih terfokus kepada penayangan film dan belum begitu memperhatikan permasalahan utama yang harus diamati (Mugiharso, 2004). Selanjutnya, berikut ini adalah tabel hasil pengamatan tentang kondisi dan aktivitas siswa selama pelaksanaan Siklus I.

Tabel 1. Tabel Observasi Siklus I

No.	Aktivitas Siswa	Kelompok		
		I	II	III
1	Berbicara dengan teman lain	2	3	-
2	Melakukan aktivitas lain	1	1	-
3	Melamun	-	-	1
4	Tenang/konsentrasi saat menonton film	4	4	7
5	Mengantuk	1	1	1
6	Bercanda dengan teman disebelahnya	1	1	-
7	Aktif dalam kegiatan diskusi	2	3	5
8	Aktif berpendapat	-	1	2

Dari tabel di atas diperoleh informasi bahwa kondisi atau aktivitas siswa yang selama pelaksanaan Siklus I masih menunjukkan motivasi yang rendah. Hal tersebut terbukti dari Kelompok I hanya melakukan 6 aktivitas yang bersifat positif yang mengindikasikan motivasi selama kegiatan berlangsung, kelompok II hanya melakukan 8 aktivitas yang positif dan Kelompok III hanya melakukan 14 aktivitas positif. Namun demikian, berdasarkan tabel di atas telah ada peningkatan motivasi belajar siswa apabila dibandingkan dengan hasil pengamatan di studi pendahuluan. Selain itu, tabel di atas juga mengungkap bahwa selama pelaksanaan penelitian bimbingan di Siklus I maka Kelompok I dikategorikan sebagai kelompok berkemampuan rendah, Kelompok II berkemampuan sedang dan Kelompok III berkemampuan tinggi.

Sebagai perbaikan tindakan di Siklus II, peneliti kembali merevisi desain pembelajaran yang berhubungan dengan bagaimana memotivasi siswa untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat dengan baik, serta bagaimana teknik-teknik menggali permasalahan dari sebuah film dengan mengusung tema bimbingan yang berhubungan dengan 'Membangun Rasa Percaya Diri.' Peneliti kemudian memasuki kelas sasaran dan kembali melakukan apersepsi dan motivasi secara daring untuk pertemuan pertama Siklus II. Selanjutnya, di pertemuan kedua peneliti memutar film lain yang berjudul 'Harry Potter and The Prisoner of Azkaban', yang disertai teks berbahasa Indonesia, yang memiliki durasi 30 menit. Selama kegiatan berlangsung, peneliti kembali merekam kegiatan,

mengarahkan siswa secara berkelompok untuk mencatat hal-hal yang dianggap menarik sehubungan masalah tentang pengembangan rasa percaya diri, dari film yang sedang ditampilkan. Peneliti mengarahkan siswa agar benar-benar memfokuskan perhatian pada tontonan, mengamati kegiatan siswa, dan mencatat hal-hal menarik yang terjadi selama kegiatan berlangsung.

Sama seperti kegiatan di Siklus I, setelah film selesai diputar, peneliti selanjutnya mengarahkan siswa mendiskusikan permasalahan yang mereka temukan yang berhubungan dengan peningkatan rasa percaya diri, usaha belajar, kerja keras dan pengorbanan, yang merupakan pesan moral yang terdapat dalam film 'Harry Potter' tersebut. Kegiatan akhir yakni pertemuan ketiga dan keempat kemudian dilaksanakan dengan kegiatan presentasi oleh Kelompok I, II, dan III. Berikut ini adalah tabel hasil pengamatan tentang kondisi dan aktivitas siswa selama pelaksanaan Siklus II.

Tabel 2. Tabel Observasi Siklus II

No.	Aktivitas Siswa	Kelompok		
		I	II	III
1	Berbicara dengan teman lain	-	-	-
2	Melakukan aktivitas lain	-	-	-
3	Melamun	-	-	-
4	Tenang/konsentrasi saat menonton film	7	7	7
5	Mengantuk	-	-	-
6	Bercanda dengan teman disebelahnya	-	-	-
7	Aktif dalam kegiatan diskusi	4	4	7
8	Aktif berpendapat	4	5	7

Temuan di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas yang mengarah kepada peningkatan motivasi dalam mengikuti kegiatan bimbingan dasar di Kelas VIII-5 di SMP Negeri 1 Padangsidempuan dengan implementasi pembelajaran Berbasis Masalah. Tabel di atas mengungkap bahwa penyajian film yang menarik mampu mengikat siswa untuk lebih memperhatikan dan lebih fokus pada film. Apabila dibandingkan dengan suasana belajar di Siklus I, kegiatan bimbingan dasar di Siklus II dianggap meningkat ke arah yang jauh lebih baik. Siswa secara keseluruhan tampak benar-benar tertarik menyaksikan film dan menjadi lebih antusias untuk mempresentasikan apa yang mereka temukan dari tontonan tersebut di Siklus II. Akan tetapi, kendala teknis sehubungan dengan penggunaan internet yang masih belum memadai menyebabkan kegiatan agak terhambat dan beberapa presentasi terpaksa diulangi karena sinyal internet yang mendadak terputus.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan bimbingan di atas, berikut disampaikan beberapa kesimpulan. Yang pertama adalah motivasi siswa dalam mengikuti layanan dasar belajar dapat ditingkatkan dengan implementasi pembelajaran Berbasis Masalah. Pemanfaatan film sebagai media pembelajaran terbukti efektif dalam memaksimalkan motivasi belajar siswa sebab film dianggap menarik dan mengesankan. Akan tetapi, dalam

menyelenggarakan kegiatan bimbingan dengan pembelajaran Berbasis Masalah, konselor sebaiknya mampu membatasi permasalahan yang akan diteliti. Konselor/guru pembimbing hendaknya juga memiliki kemampuan dalam mengarahkan siswa untuk tetap fokus pada permasalahan dalam film yang berkaitan dengan topik bimbingan. Guru pembimbing hendaknya memiliki pengetahuan yang luas tentang film yang ditampilkannya dan memiliki kepiawaian menghubungkan pesan moral dari film yang ditayangkan dengan materi pelajaran yang perlu dikuasai siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rienika Cipta.
- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Azwar, S. (2004). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Depdiknas. (2013). *Kurikulum PKn 2013 untuk Sekolah Menengah Pertama Dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Handoko, M. (1992). *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius.
- Masdafni. (2020). Pembelajaran Daring Menggunakan Vidio Animasi Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIC SMPN 1 Seberida Masdafni. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(2) 1752-1763 <https://jptam.urg>
- Mugiharso, H. (2004). *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Unnes Press.
- Prayitno & Amti, E. (1996). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rienika Cipta.
- Puspitasari, W. F., Martaningsih, S. T., & Sukardi. (2021). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Turi 3 Melalui Media Power Point. Disampaikan dalam *Prosiding Pendidikan Guru Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang* <https://ejournal.umm.ac.id>
- Sugiyono. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Usfa, D. R., Sukmayadi, T., & Ainurrohmah, S. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Medio Vidio pada Pembelajaran Daring Materi Jaring-Jaring Makanan. Disampaikan dalam *Prosiding Pendidikan Guru Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang* <http://repo.iain-tulungagung.ac.id>